

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENCEGAH PERILAKU BOLOS SEKOLAH
SISWA KELAS VII DI SMPN 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

IRAWATI

2001030028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENCEGAH PERILAKU BOLOS SEKOLAH
SISWA KELAS VII DI SMPN 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

IRAWATI
2001030028

Pembimbing:

- 1. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.**
- 2. Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati

NIM : 2001030028

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Irawati

2001030028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Bolos Sekolah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo” yang ditulis oleh Irawati, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0103 0028, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 Juli 2025 bertepatan dengan 20 Muharram 1447 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 21 Juli 2025

TIM PENGUJI

1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	(.....)
2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.	Penguji I	(.....)
3. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
4. Dr.Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.	Pembimbing I	(.....)
5. Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.	Pembimbing II	(.....)

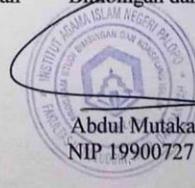
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah



Dr. Abdan, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.
NIP 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا
بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Perilaku Bolos Sekolah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo”.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Alm. M. Husain dan ibunda Basria yang telah merawat, membesarkan dan mendidik penulis dari kecil sampai sekarang dengan penuh kasih dan sayang serta kesabaran dan ketulusan hati yang tak pernah mengenal lelah demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan UIN Palopo, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo beserta Bapak/ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Palopo, Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku penguji 1 yang telah memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. selaku penguji II yang telah memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.

8. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat serta semangat dalam menyelesaikan studi.
9. Bahrum Satria, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dan ibu Fransiska Silvia Bety Kristanti, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling, serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
10. Kepada adik-adik Siswa-siswi di SMP Negeri 8 Palopo yang telah membantu dan bersedia menjadi informan penulis dalam penelitian ini.
11. Ketiga kakak penulis yang tersayang Husnaeni, Saripuddin dan Baharuddin yang selalu mendukung, memberikan materi dan memberikan motivasi agar penulis lebih semangat dalam menyelesaikan studi.
12. Kepada om penulis, Daeng Malirra yang selama ini selalu memberikan materi serta memberi motivasi kepada penulis selama berkuliah. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada keluarga besar yang selama ini telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan, Misna, Nurmutmainna Junawan dan Ati Alvi Maulana yang selalu memotivasi dan menguatkan penulis serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Kongseling Islam UIN Palopo angkatan 20 khususnya kelas BKI A yang selama ini memberikan dukungan.

Semoga setiap bantuan doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah swt. Penulis berharap Skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. Aamiin.

Palopo, 12 Februari 2025

Irawati

NIM 2001030028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SK) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	SS
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa memberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tana (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
◌َوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...أ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	A dan garis di atas

ي	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

مات : *māta*

رما : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المدنة الفضلة : *al-fāḍilah al-madīnah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (-◌◌-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعَم : *Nu'aima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf **ى** ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**ى-**), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi **ī**.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, **al-**, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Katasandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزلاية : al-zalزالah (az-zalزالah)
الفلسفة : al-falsafah
البلد : al- bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : ta'murūna
النوع : al-nau'
شيء : syai'un
أمرت : umirtu

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*.

9. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Billāh : بِرِ اللهُ

Dīnullāh : دِينِ اللهُ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

hum fī raḥmmatillāh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh: Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

as : 'alaihi al-salām

H : Hijrah

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SDN : Sekolah Dasar Negeri

L : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W : Wafat tahun

(QS. .../): (Q.S. Ar-Ra'd/13:11)

HR : Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Populasi Dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrument Penelitian.....	32
G. Uji Validitas dan Rehabilitas	34

H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. Ar-Ra'd/13:11	3
Kutipan ayat Q.S. Al-Anfal/8:27	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Eksperimen <i>One Group Pretest Posttest</i>	26
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Sebaran Angket	31
Tabel 3.5 Alternatif Jawaban	33
Tabel 3.6 Kategori Perilaku Bolos.....	34
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMPN 8 Palopo	38
Tabel 4.2 Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMPN 8 Palopo	39
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.5 Uji Validitas	43
Tabel 4.6 Uji realibilitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji T	47
Tabel 4.10 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	48
Tabel 4.11 Rencana dan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	51
Tabel 4.12 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	50
Gambar 4.2 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Lembar Validasi Angket

Lampiran 4 Tabulasi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Lampiran 5 Tabulasi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 10 Hasil Uji T

Lampiran 11 Distribusi T Tabel

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Irawati 2025, “Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Bolos Sekolah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. dan Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.

Skripsi ini membahas tentang Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Perilaku Bolos Sekolah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment design* dengan design penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 201 siswa, sampel penelitian sebanyak 67 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *kontrol* dan kelompok *eksperimen* yang dipilih melalui rumus slovin. Pengolahan data pada skripsi ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis t. Berdasarkan hasil penelitian terdapat efektifitas bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo, dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 81% setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok diperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 62% ini menunjukkan setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok siswa yang melakukan perilaku bolos mengalami penurunan dilihat dari hasil *posttest*, sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 79,21% dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,84% ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada kelompok kontrol. Sedangkan hasil uji statistik yaitu uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 10,928, untuk ttabel di Microsoft Excel dengan rumus $t_{inv}(5\%, 32)$ diperoleh hasil sebesar 2,036. Dengan ini disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,929 > 2,036) dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bimbingan kelompok efektif untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku Bolos, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sistem kelembagaan menggunakan beberapa jenjang, termasuk sekolah menengah pertama. Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran mengenai pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan dan sikap. Pendidikan juga berupaya menciptakan keseimbangan antara kemandirian siswa dan peran guru dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.¹ Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mengelola tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa dalam pengembangan diri mereka secara menyeluruh dan membentuk karakter siswa, melalui peraturan dan tata tertib, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab meskipun sekolah telah menetapkan aturan yang jelas, masih ada siswa yang melanggarnya dengan bolos sekolah menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi.

Pendidikan formal di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian siswa. Sekolah bertanggung jawab membantu siswa mencapai tugas perkembangannya meskipun beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman atau bosan karena perubahan emosi dan pencarian identitas yang terjadi pada masa remaja. Hurlock menyatakan bahwa remaja mengalami perubahan yang bersifat umum termasuk peningkatan emosi, perubahan fisik, dan

¹ Padil, Nasruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinana Belajar Siswa di Sekolah", Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Vol. 1, No.1, (Maret 2021), h. 26.

perubahan dalam minat, peran, perilaku dan nilai-nilai. Perubahan ini berdampak pada sikap dan perilaku siswa di sekolah.² Dunia pendidikan di sekolah memiliki beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa untuk menciptakan lokasi belajar yang aman, kondusif, dan tertib. Perilaku membolos ditandai dengan meninggalkan sekolah tanpa izin dan tanpa alasan yang tepat selama jam pelajaran berlangsung. Di lembaga pendidikan, baik di sekolah umum dan perguruan tinggi, tingkahlaku tidak masuk sekolah termasuk masalah yang umum yang sering terjadi.

Membolos dianggap sebagai kenakalan remaja dan penyimpang dari aturan sekolah yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi siswa. Jika dibiarkan tanpa pengawasan, perilaku tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi siswa dan keluarganya. Siswa yang membolos akan mengalami penurunan prestasi belajar karena jarang mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya siswa tersebut berisiko tidak naik kelas bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah jika tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Perilaku membolos sudah menjadi hal yang umum bagi siswa karena perilaku ini sudah ada sejak lama, kemudian masalah ini mungkin menjadi salah satunya penyebab siswa gagal mengikuti mata pelajaran di kelas, dan dapat memberikan dampak dari kebiasaan membolos dapat semakin parah dan berkelanjutan. Menurut Prayitno perilaku bolos mempunyai beberapa dampak yaitu keterlambatan dalam memahami materi, kesulitan dalam mencapai tujuan

² Cahya Adi Nugraha, dkk. “*Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK*” Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, Vol. 3, No. 1, (2019), h. 33. <https://doi.org/10.209661/jpk.v3i1.28752>

akademik, keterbatasan pengetahuan, nilai yang rendah, tidak naik kelas dan dapat dikeluarkan dari kelas.

Perilaku membolos memiliki konsekuensi yang tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri melainkan dapat menurunkan kualitas pendidikan di sekolah, karena siswa yang membolos dapat mempengaruhi reputasi sekolah yang memiliki tingkat absensi yang tinggi, sehingga mungkin dianggap tidak efektif dalam mengelola siswa, sehingga reputasi sekolah dapat terpengaruh.³ Bentuk perilaku membolos tersebut dapat meninggalkan kelas di saat pelajaran atau berada di bagian luar kelas yang tanpa sepengetahuan guru dan dapat mempengaruhi siswa yang lain, dan dari lingkungan luar yang tidak positif dan dari diri siswa itu sendiri. Sebagaimana diterangkan dalam bagian ayat berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d/13:11).⁴

³ Rini dan Muslikah, “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Ssiwa” *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 22.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 336-337.

Di dalam pandangan islam, perilaku bolos dipandang sebagai tindakan yang tidak terpuji dan tidak sejalan dengan nilai-nilai islam, sebagaimana diuraikan dalam tafsir Muyassar di jelaskan bahwa:

“Allah SWT dikelilingi oleh para malaikat yang menjalankan tugasnya dengan manusia secara bergantian, baik dari depan maupun dari belakang. Para malaikat-malaikat menjaga manusia dengan perintah Allah dan menilai perbuatan mereka, baik perbuatan positif maupun perbuatan negatif. Allah SWT tidak merubah nikmat yang Dia berikan kepada suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan berbuat maksiat kepadaNya. Kemudian Dia ingin memberikan malapetaka kepada suatu kaum, dan tidak ada satupun bagi mereka jalan untuk menghindar, dan tidak ada yang dapat menolong mereka selain Allah, yang akan menangani urusan mereka dan mendatangkan apa yang mereka cintai dan menolak dari apa yang mereka tidak sukai.”⁵

Penanganan siswa yang membolos menjadi prioritas sekolah, dengan guru bimbingan konseling berperan penting dalam membantu siswa mengatasi masalahnya. Guru bimbingan konseling membantu dalam proses pencegahan kemudian memberikan siswa bimbingan kelompok agar mereka dapat memahami bahaya dan dampak perilaku membolos dan membantu mencegah kasus yang mungkin sering terjadi di lingkungan sekolah.⁶ Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah suatu proses bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam berinteraksi secara sosial. Bimbingan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan sekelompok siswa untuk berbagi pengalaman, berdiskusi dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang konselor. Tujuan utama bimbingan

⁵ Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim, Tafsir Muyassar, Jilid 1 (Jakarta: Daruh Haq, 2016), h.756.

⁶ Syifa Nur Fadilah, “*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, (November 2019), h. 169. doi:10.29240/jbk.v3i2.1057

kelompok adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kemampuan individu dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan pribadi maupun sosial.

Kajian penelitian ini sendiri, meliputi fenomena di lapangan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi lapangan dengan guru BK di SMPN 8 Palopo, yaitu masih ada siswa yang melakukan kenakalan remaja yaitu perilaku membolos, perilaku bolos yang umum dilakukan siswa antara lain keluar dari sekolah tanpa izin dengan cara memanjat pagar atau berpura-pura izin keluar kelas namun tidak kembali lagi untuk mengikuti pelajaran. Dari data observasi awal yang diperoleh di SMPN 8 Palopo, peneliti menemukan yaitu perilaku bolos sekolah cukup sering terjadi di kalangan siswa. Bolos sekolah merupakan masalah yang sering terjadi di lokasi penelitian. Guru BK menangani hal ini dengan melakukan pembinaan dan diskusi untuk menggali alasan siswa melakukan bolos. Banyak dari mereka yang membolos dengan memanjat pagar sekolah, walaupun mereka masih berada di lingkungan sekitar sekolah.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi potensi layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah bolos sekolah yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemilihan layanan bimbingan kelompok oleh peneliti didasarkan pada kemampuan layanan ini dalam meningkatkan kesadaran siswa dan pemahaman dampak perilaku membolos. Tujuan utama untuk membantu siswa dengan bimbingan kelompok dapat mengembangkan perspektif dari perilaku yang lebih positif, terutama dalam memahami dan mengatasi masalah perilaku membolos. Pemahaman yang didapatkan oleh anggota kelompok berasal dari materi yang disampaikan dan juga dari hasil diskusi yang

memfasilitasi pertukaran informasi dan ide. Sikap yang perlu dibentuk dan ditingkatkan di antaranya mereka saling berusaha menciptakan lingkungan belajar, kemudian mereka saling menghargai satu sama lain, dan menghargai pendapat peserta lain selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Bimbingan kelompok menuntuk anggota untuk memiliki sikap antusias, fokus, dan terbuka dalam berdiskusi, serta berperilaku sopan dan toleran, yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam memilih metode ini.

Penelitian yang berjudul Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Perilaku Bolos Sekolah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo. Merupakan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kajian latar belakang masalah.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: seberapa Efektif Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Perilaku Bolos Sekolah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait dengan bimbingan kelompok dapat memberikan bantuan untuk mencegah siswa dalam melakukan perilaku bolos di sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah, orang tua, dan guru agar dapat membantu untuk mengurangi dampak dari perilaku bolos siswa, dan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang relevan sebagai dasar perbandingan dan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian yang terkait dalam topic penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Didik Himmawan, judul penelitiannya yaitu “pengaruh dari Layanan bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos pada Siswa SMP (studi pada salah satu sekolah SMP di Indramayu).” Tahun 2023. Dalam jurnal bimbingan konseling pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen *one group pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji anova satu jalur menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,750 dengan table F sebesar 4,20, hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest posttest* dari layanan bimbingan kelompok tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku membolos siswa.

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan bimbingan kelompok dan sama-sama mengangkat masalah tentang perilaku bolos sekolah siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi experimental design sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian *eksperimen one group pretest-posttest design*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wellya Safitri, dengan judul penelitian Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Metode Diskusi untuk Meminimalisir Perilaku Membolos. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran tahun 2024. Penelitian kuantitatif yang digunakan dengan metode eksperimen dan desain penelitian one-group-posttest design. Instrument yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi, dan data presentase pretest dan posttest yang dianalisis dengan interval skor dan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) deksripsi perilaku siswa yang membolos sebelum intervensi bimbingan kelompok dengan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi, 2) gambaran perilaku peserta didik sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi, 3) dengan metode diskusi, bimbingan kelompok terdapat pengurangan dari jumlah perilaku siswa membolos.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan sama-sama mengangkat masalah terkait dengan perilaku membolos siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, penggunaan teknik dan metode penelitian sebelumnya menggunakan *pra-eksperimen one group pretest-posstest design* dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *quasi experimental design pretest posttest control group desaign*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum S dan Ika Sandra Dewi, dengan judul penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka T.A 2021/2022.

Journal of Science and Research tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan desain penelitian *the one group pretest-posttest*. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memengaruhi perilaku membolos siswa. Variabel X dan Y menunjukkan pengaruh positif ini. Setelah diberikan perlakuan, penelitian ini menunjukkan 10 siswa dengan kategori keseluruhan menunjukkan perilaku membolos. Tujuh siswa dengan kategori tinggi menunjukkan presentase 70%, kemudian tiga siswa dengan kategori sedang menunjukkan presentase 30%, dan tiga siswa dengan kategori rendah menunjukkan presentase 70%, dan dua siswa dengan kategori sangat rendah menunjukkan presentase 2%.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengangkat topik perilaku membolos siswa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian *pra-experimen*.

B. Landasan Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bimbingan atau arahan untuk membantu memahami atau melakukan sesuatu. Bimbingan juga dapat dipahami sebagai bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka menghadapi dan menyelesaikan kesulitan hidup. Dari definisi tersebut, dapat

disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang memungkinkan individu untuk menemukan solusi atas masalahnya sendiri.

Menurut Prayitno dalam Nasution, bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang membantu sekelompok siswa mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan menjadi lebih efektif sebagai sebuah tim.¹ Sedangkan menurut Sukardi bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses bimbingan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dan bahan yang relevan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka.² Berdasarkan beberapa definisi tersebut, bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai suatu layanan bimbingan yang membantu sekelompok siswa meningkatkan potensi dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui bimbingan kelompok siswa dapat memperoleh informasi, pengalaman dan dukungan dari seorang konselor untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan pribadi maupun kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno terdiri dari dua aspek, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok secara umum dengan tujuan mengembangkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa, serta

¹ Henni Syafriana Nasution, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Agustus 2019), h. 148.

² Lukas Pangestu Adityawarman, dkk. "Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Advice*, Vol. 2, (Desember 2020), h. 169. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>

memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu konseli mengatasi masalahnya.

2) Tujuan Khusus

Pembahasan topic-topik umum dalam bimbingan kelompok yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok yang akan dibahas bersama-sama dengan tujuan khusus untuk mencapai hasil tertentu bagi anggota kelompok, yaitu:

- a) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan percaya diri dihadapan orang lain.
- b) Membantu siswa menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan dalam kelompok.
- c) Membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan anggota kelompok lainnya.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.
- e) Melalui interaksi dan pengalaman siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.
- f) Siswa dapat memahami dirinya sendiri dan perannya dalam berinteraksi dengan orang lain.³

Berdasarkan pendapat tersebut, bimbingan kelompok dapat dikatakan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat yang efektif dan bertanggung jawab..

³ Syifa Nur Fadilah, "*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Sikap Jujur melalui Pembiasaan,*" Jurnal Bimbingan dan konseling Islam, Vol. 3, No. 2, (2019), h. 170. Doi:10.29.240/jbk.v3i2.1057.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Mugiharso dalam Rahmatyana, terdapat tiga fungsi yang melekat pada bimbingan kelompok, diantaranya adalah:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman dalam bimbingan kelompok adalah untuk memahami perkembangan dan masalah siswa, oleh karena itu baik siswa maupun konselor dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri dan permasalahannya.

2) Fungsi Pengembangan

Bimbingan kelompok memiliki fungsi pengembangan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, terutama dalam hal keterampilan bersosialisasi dan berkomunikasi. Melalui interaksi dalam kelompok, anggota kelompok dapat menyampaikan gagasan dan pendapat mereka tentang masalah yang dibahas, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain.

3) Fungsi pencegahan

Tujuan fungsi pencegahan adalah untuk mencegah terjadinya masalah pada anggota kelompok dengan membahas dan menemukan solusi untuk permasalahan yang ada. Proses ini memberikan pengalaman berharga bagi anggota kelompok dalam menangani masalah, terutama yang terkait dengan topik yang dibahas.⁴

⁴ Nanin Rahmatyana, Rima Irmayanti, "Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA," *Jurnal Fokus*, Vol. 3, No. 2, (Maret 2020), h. 66. <https://doi.org/10.22460/fokus.v.3i2.4916>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki tiga fungsi utama, yaitu membantu peserta didik memahami diri dan permasalahannya, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan mencegah permasalahan yang dapat diantisipasi.

d. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok pemenuhan asas-asas yang dikemukakan oleh Prayitno sangat penting untuk memastikan keberhasilan suatu proses bimbingan.

- 1) Asas keterbukaan menekankan kepada setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan informasi dengan terbuka dan jujur.
- 2) Asas kesukarelaan menekankan pentingnya keikutsertaan sukarela anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok.
- 3) Asas kekinian menekankan bahwa topik atau isu yang dibahas harus relevan dan sesuai dengan situasi terkini.
- 4) Asas kenormatifan proses bimbingan kelompok harus dilakukan dengan mematuhi tata krama dan norma sosial yang berlaku.⁵

e. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Proses tahapan dalam bimbingan kelompok memerlukan tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang tepat, dan menurut Prayitno dalam Hartanti terdapat empat tahapan yang perlu dilalui, yaitu:

⁵ Nani Rahmatyana, Rima Irmayanti, “*Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA*,” *Jurnal Fokus*, Vol. 3, No. 2, (Maret 2020), h. 67. <https://doi.org/10.22460/fokus.v.3i2.4916>

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, anggota kelompok diperkenalkan satu sama lain dan membahas tujuan serta harapan bersama. Konselor juga menjelaskan prosedur dalam bimbingan kelompok tersebut dan termasuk aturan dan asas-asas yang berlaku untuk memastikan anggota kelompok memahami proses dan dapat ikut berpartisipasi secara efektif.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan berfungsi sebagai jembatan antara tahap awal dan tahap berikutnya, mempersiapkan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan kemauan, kesediaan, dan kesukarelaan yang tinggi. Dalam tahap ini, beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a) Menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya
- b) Mengkonfirmasi kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
- c) Menganalisis situasi dan kondisi dalam kelompok
- d) Meningkatkan keterlibatan dan keaktifan anggota
- e) Mengembalikan fokus pada beberapa hal yang telah dibahas pada tahap pertama jika dianggap perlu

3) Tahap kegiatan

Tahap ini adalah tahap kegiatan inti yang memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan dengan saksama oleh pemimpin kelompok. Berbagai kegiatan penting dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- a) Kelompok memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menyampaikan pendapat dan masalah secara bebas dan terbuka.
- b) Menentukan topik atau masalah yang akan dibahas secara lebih lanjut.
- c) Pembahasan topik dilakukan secara mendalam dan terstruktur oleh anggota kelompok
- d) Kegiatan selingan, kegiatan ini dapat memfasilitasi diskusi yang efektif dan mendalam tentang topik atau masalah yang dihadapi, dengan menekankan keterlibatan aktif semua anggota kelompok.

4) Tahap pengakhiran

Fokus utama pada tahapan akhir bimbingan kelompok adalah pada hasil yang telah dicapai bukan pada jumlah pertemuannya. Berdasarkan kegiatan dan hasil sebelumnya, kelompok dapat menentukan kapan harus mengakhiri kegiatan dan bertemu kembali jika diperlukan, dalam tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Mepimpin kelompok menginformasikan bahwa waktu kegiatan kelompok akan segera berakhir.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok melakukan evaluasi bersama tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Membuat perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya.
- d) Menyampaikan harapan dan pesan untuk kedepannya.

Fokus utama pada tahap akhir bimbingan kelompok adalah evaluasi sejauh mana anggota kelompok dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.⁶

2. Perilaku Bolos

a. Pengertian Perilaku Bolos

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sekitar, yang diwujudkan dalam bentuk respon atau reaksi. Gunarsa mendefinisikan perilaku sebagai tanggapan manusia dengan lingkungannya, yang timbul sebagai akibat dari adanya stimulus dari luar. Perilaku dapat dipahami sebagai reaksi individu terhadap lingkungannya yang bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Teori kognitif Albert Bandura adalah pendukung teori pembelajaran sosial/kognitif yang berusaha menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik antara tiga aspek, perilaku, kognisi (pengetahuan) dan kejadian lingkungan. Menurut teori Bandura, individu melakukan evaluasi terhadap perilaku mereka sendiri dengan membandingkannya dengan perilaku orang lain, sehingga membentuk penilaian tentang perilaku mereka dan orang lain. Menurut teori sosial/kognitif, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh proses kognisi individu yang membuat keputusan berdasarkan pengetahuannya tentang situasi. Teori Bandura mencakup perilaku seseorang dan pembelajaran sosial saling mempengaruhi secara timbal balik melalui proses yang disebut determinasi timbal balik, di mana individu

⁶ Jahju Hartanti “*Bimbingan Kelompok*” (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 20 Oktober 2022), h. 15.

mempelajari perilaku melalui interaksi dengan orang lain dan perilaku mereka sendiri mempengaruhi interaksi tersebut.⁷ Dalam teori belajar sosial, perilaku manusia dipandang sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya, yang melibatkan proses pembelajaran melalui observasi dan pengalaman.

Menurut Kartono, perilaku membolos merupakan penyimpangan dari normal sosial yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak mendukung. Membolos sendiri didefinisikan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa alasan yang jelas.⁸ Sedangkan menurut Setyowati, membolos adalah tindakan siswa yang melanggar aturan sekolah dengan keluar pada jam pelajaran tanpa izin yang sah atau dengan menggunakan alasan yang tidak benar.⁹ Perilaku membolos ditandai dengan ketidakhadiran di sekolah tanpa izin atau alasan yang jelas, yang berpotensi berdampak buruk pada hasil akademik dan kemampuan sosial siswa.

b. Faktor Penyebab Bolos

faktor perilaku membolos sendiri didasari oleh beberapa faktor yang mendorong, menurut Damayanti kebiasaan membolos siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa membolos adalah kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, sedangkan faktor internal yang mendorong perilaku membolos adalah rasa malas untuk pergi

⁷ Jon E. Roeckelein, *Kamus Psikologi (Teori, Hukum, dan Konsep)*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2013), h. 82.

⁸ M. Harwansyah P Sinaga, dkk. “*Studi Kasus Perilaku Membolos Siswa Kelas 8 di MTS Negeri 2 Medan*”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 9, No. 1, (2023), h. 18.

⁹ Fitra Emil Diana, dkk. “*Perilaku Membolos dan Penanganannya (Studi pada Siswa SMPN 4 Alla Kab. Engrekang)*” *Pinis Journal of Education*, h. 2. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/29817>

ke sekolah dan kurangnya dukungan dari orang tua. Akibatnya lembaga sekolah tersebut akan mengalami dampak negatif, untuk mengatasi kenakalan remaja seperti membolos diperlukan pengawasan dan peran aktif dari kedua orang tua untuk bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan pembinaan kepada siswa yang melakukan perilaku bolos.¹⁰ Sedangkan menurut Prayitno faktor-faktor penyebab dari siswa melakukan perilaku bolos adalah:

- 1) Siswa merasa tidak nyaman dengan gaya mengajar atau sikap guru
- 2) Merasa diabaikan atau tidak diprioritaskan oleh guru
- 3) Siswa merasa bahwa guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa
- 4) Merasa tertekan atau tidak dihargai oleh guru
- 5) Kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan
- 6) Mengalami kesulitan dan merasa tidak mampu dalam belajar
- 7) Tidak memiliki ketertarikan pada pelajaran disekolah
- 8) Terpengaruh oleh teman yang memiliki kebiasaan bolos
- 9) Tidak berani menghadapi guru karena tugas tidak dikerjakan
- 10) Terlambat membayar kewajiban.¹¹

c. Dampak Perilaku Bolos

Menurut Prayitno dalam Hastuti, perilaku bolos dapat memiliki beberapa dampak negatif yaitu:

¹⁰ Sri Sedar Marhain, dkk. "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas IX F SMPN 3 Melaya" *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, Vol. 2. No. 1, (Juni 2021), h. 92. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i1.62>

¹¹ Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriani, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-faktor yang Melatarbelakanginya" *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, (Mei 2020), h. 6. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>.

- 1) Ketertarikan pada mata pelajaran akan terus menurun
- 2) Tidak lulus ujian
- 3) Hasil belajar tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya
- 4) Gagal naik ke kelas berikutnya
- 5) Memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan
- 6) Diberikan sanksi dikeluarkan dari lingkungan sekolah.¹²

lebih lanjut dijelaskan oleh Putri dalam Fitri menunjukkan bahwa perilaku membolos dapat meningkatkan resiko siswa berpartisipasi pada mengonsumsi alkohol serta narkoba, perkelahian, serta jenis kenakalan remaja, dimana lebih parah serta putus sekolah dan prestasi akademik yang rendah.¹³ Sementara itu, kemungkinan besar siswa yang membolos akan ditegur oleh guru pada pertemuan selanjutnya, sehingga waktu pelajaran menjadi tidak efektif. Apabila ada anak yang belum memahami materi yang telah diajarkan pada pertemuan berikutnya, maka guru pelajaran pun akan menjelaskan kepada mereka, tentu saja siswa yang membolos pada pertemuan sebelumnya tidak akan memahaminya.

Membolos akan mengganggu proses pembelajaran teman sekelas maupun teman yang diajak membolos dan berbagai akibat lainnya. Salah satu konsekuensi dari membolos adalah kemungkinan bahwa ia akan menjalin hubungan dengan teman-teman yang tidak diinginkan atau terlibat dalam pergaulan bebas, yang

¹².Hastuti, (2023), *Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo* (Skripsi, IAIN Palopo), h. 21. <http://repository.iainpalo.ac.id>.

¹³ Annisa Fitri, Nefi Darmayanti, “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, (2023), h. 272. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4590>

keduanya akan menyebabkan banyak pelanggaran remaja lainnya.¹⁴ Menurut ajaran islam, perilaku bolos sekolah dapat dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai islam, karena islam sangat menekankan pentingnya menunaikan tanggung jawab dan amanah. Siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar dan mengembangkan diri. Islam juga sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan islam juga mengajarkan ketaatan kepada orang tua dan guru. Perilaku bolos sekolah merupakan bentuk ketidaktaatan, oleh karena itu perilaku bolos sekolah dapat dianggap tidak sesuai dengan ajaran islam dan dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan diri siswa. Dalam (Q.S. Al-Anfal/8:27). Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasu dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang di percayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal/8:27).¹⁵

Perilaku bolos dapat dipahami sebagai pentingnya menjaga komitmen dan tanggung jawab, termasuk tanggung jawab terhadap pendidikan sebagai siswa. Perilaku bolos dapat dianggap sebagai bentuk pengkhianatan terhadap amanah juga kepercayaan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Sebagaimana yang ditulis oleh Basyir dalam Tafsir Muyassar, ayat tersebut menjelaskan:

“Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan menjalani yang diperintahkanNya kepada kalian dan jangan sekali-kali melanggar

¹⁴ Siti Ma'rifah Setiawati, “Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi” Journal System, No. 1, (2020), h. 103-104. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.90>

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 243.

perkara yang dilarang dari kalian. Jangan pula melanggar amanat yang telah diberikannya kepada kalian, yang kalian telah ketahui harus dipenuhi.”¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam QS. Al-Anfal/8:27 memiliki kandungan utama dalam larangan berkhianat terutama terhadap Allah dan Rasul-Nya, serta terhadap amanah yang telah dipercayakan kepada mereka. Berkhianat dapat berupa tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Bolos sekolah dapat menyebabkan kerugian bagi siswa, seperti kehilangan kesempatan untuk belajar, penurunan prestasi akademik, dan dampak negatif pada masa depan, dengan memahami pentingnya menjaga amanah pendidikan, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri, serta menghindari perilaku bolos sekolah.

d. Aspek Perilaku Bolos

Menurut Dorothy, sebagaimana yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam Vibrianti, aspek perilaku membolos mencakup:

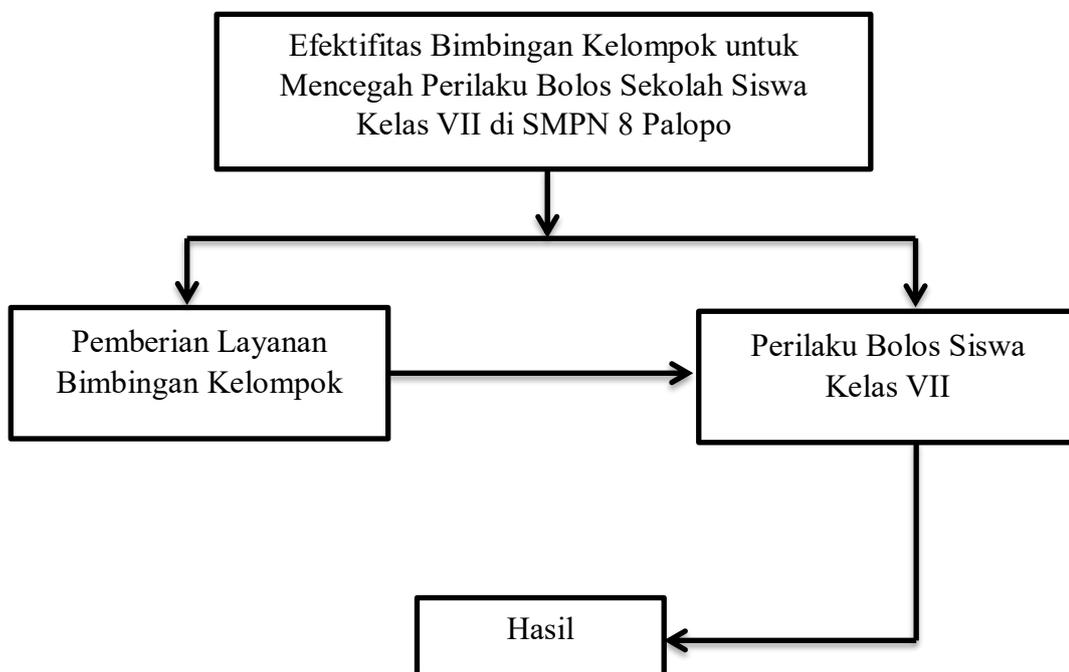
- 1) Perilaku membolos yang berasal dari faktor internal, seperti motivasi belajar yang rendah dan kurangnya minat terhadap sekolah.
- 2) Perilaku membolos yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya perhatian keluarga dan lingkungan sekolah yang tidak nyaman.¹⁷

¹⁶ Hikmat Bayir et al., *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 547.

¹⁷ Sari Rafna Vibrianti, dkk. “Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII Terpadu AKN Marzuqi” *Muria Research Guidance and Counseling Journal*, vol. 2, No. 1, (2023), h. 63. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v2i1.9799>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah. Kerangka yang bagus secara teoritis menjelaskan hubungan antara variable yang diteliti.¹⁸ Penelitian ini memiliki kerangka pikir yang terstruktur dan terkonsep, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya secara statistic untuk memecahkan rumusan masalah. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis kemudian dapat ditentukan apakah hipotesis

¹⁸ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* Edisi 1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 18.

penelitian yang diajukan diterima atau ditolak.¹⁹ Pengujian hipotesis akan difokuskan pada hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Untuk menguji hipotesis maka peneliti akan memperoleh jawaban sementara berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_a : Bimbingan kelompok efektif untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Palopo

H_0 : Bimbingan kelompok tidak efektif untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Palopo

¹⁹ Agung Widhi Kurniawan, dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design*. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian.¹ Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numeric untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks bimbingan dan konseling islam, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas program bimbingan, memahami kebutuhan siswa, atau menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu². Penelitian ini menggunakan analisis statistic yang sesuai dengan desain penelitian untuk mengukur variabel penelitian. Tujuan utama penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan melalui pengumpulan data dengan instrument penelitian.

Pengumpulan data pada kajian penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain yang melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal sampel dan

¹ Anwar Hidayat, “*Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif*” 14 Oktober 2021.

² Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), h. 36

memastikan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pemberian perlakuan selesai, dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan angket yang sama seperti *pretest*.

Tabel 3.1

Eksperimen *one-group pretest posttest*

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

- O1 : Pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- O2 : Pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen setelah perlakuan
- X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen
- O3 : Pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok kontrol
- O4 : Pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Palopo, yang beralamat di Jalan Ratulangi, Kecamatan Bara, Kota Palopo, karena lokasi ini relevan dengan topic penelitian yang ingin dikaji. Selain itu, pertimbangan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga juga menjadi faktor penting dalam pemilihan dalam lokasi penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari sampai 7 Februari 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah proses menentukan konstruk atau konsep secara spesifik dan terukur melalui metode atau instrument tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel penelitian secara akurat dan memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengulangi pengukuran dengan cara yang sama.

Tabel. 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Bimbingan kelompok	Bimbingan kelompok adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antar anggota kelompok untuk berbagi ide, pendapat, dan saran, dengan bimbingan dari pemimpin kelompok yang memberikan informasi yang relevan untuk mencapai tujuan dan membantu individu mengembangkan potensi diri.	Tahap Bimbingan Kelompok: 1. Tahap pembentukan 2. Tahap peralihan 3. Tahap kegiatan 4. Tahap pengakhiran.
2.	Perilaku bolos	Perilaku bolos merupakan tindakan siswa yang tidak menghadiri pelajaran tanpa izin resmi dari sekolah, atau dengan memberikan alasan yang tidak benar.	1. Motivasi belajar siswa yang rendah 2. Minat sekolah yang rendah 3. Pergi meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran 4. Siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga 5. Siswa merasa tidak nyaman saat berada di

			sekolah.
--	--	--	----------

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi tidak hanya merujuk pada jumlah subjek atau objek penelitian, tetapi juga mencakup karakteristik spesifik yang melekat pada mereka.³ Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII SMPN 8 Palopo. Total siswa yang telah peneliti data dengan cara observasi berjumlah 201 siswa. Berikut rinciannya:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas VII di SMPN 8 Palopo

No.	Kelas	Jumlah
1	VII1	29
2	VII2	28
3	VII3	31
4	VII4	27
5	VII5	29
6	VII6	29
7	VII7	28
Jumlah	7	201

Sumber data SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024 pada tanggal 2 September 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi. Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan sumber daya, dalam penelitian ini

³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), h. 9.

digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk memastikan sampel dapat mewakili populasi dengan baik diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya seluruhnya dijadikan sampel, namun jika jumlah subjek lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% dari total populasi atau bahkan lebih tergantung kebutuhan penelitian.⁴ Untuk penelitian ini populasi yang diambil menjadi sampel sebanyak 67 siswa. Rumus slovin digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E² = Error level (tingkat kesalahan)

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{201}{1 + 201 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + (201 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{201}{1 + 2,01}$$

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi (Jakarta: Reika Cipta, 2010).

$$n = \frac{201}{3,01}$$

$$n = 66,77$$

Jumlah sampel sebesar 66,77 dibulatkan menjadi 67 responden. Sehingga jumlah sampel penelitian ini terdiri dari 67 orang yang merupakan siswa kelas VII SMPN 8 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan hasil yang akurat dan berkualitas. Dalam bimbingan dan konseling islam, pemilihan teknik pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamat secara sistematis, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lokasi, kondisi serta objek. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data terkait efektifitas bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo.

2. Angket

Angket atau yang juga dikenal sebagai kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku bolos siswa. Angket ini menggunakan skala

⁵ Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2025), h. 41.

likert dengan empat pilihan jawaban, seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yang hanya akan diberikan kepada siswa.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Sebaran Angket

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1	Pribadi	- Motivasi belajar siswa yang rendah	- 1,3,5	- 2,4,6	6
		- Minat sekolah yang rendah	- 7,9,11	- 8,10,12	6
2.	Sosial	- Peri meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran	- 13,15,17	- 14,16,18	6
		- Siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga	- 19,21,23	- 20,22,24	6
		- Siswa merasa tidak nyaman saat berada di sekolah	- 25,27,29	- 26,28,30	6
Jumlah Item					30

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bentuk dukungan dari hasil observasi yang dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan bentuk gambar atau foto.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan alat ukur yang efektif untuk mengukur fenomena yang diteliti, yang dikenal sebagai instrument penelitian.⁶ Instrumen yang sering digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif adalah kuesioner dan skala pengukuran. Kuesioner wajib disusun dengan hati-hati dan memastikan bahwa pengukurannya dapat mengukur variabel yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut valid untuk digunakan, maka dilakukan uji coba sebelum kuesioner tersebut disebar kepada responden.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung jawaban atas permasalahan penelitian dan memperlancar proses pengolahan hasil penelitian. Instrumen penelitian yang dirancang dengan baik dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang komprehensif dan akurat. Instrument ini dikembangkan dari variabel-variabel penelitian yang kemudian dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur.

Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial tertentu. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan proses pengisian angket

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Yogyakarta: Alfabeta, 2013), h. 147.

⁷ Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), h. 34.

atau kuesioner oleh responden dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil akhir penelitian.

Tabel 3.5 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat tidak Setuju	4	1

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan rentang skor 1-4 untuk 28 item pernyataan, dengan klasifikasi hasil yang berdasarkan pada pedoman yang dikutip dari Eko yaitu:

1. Skor maksimal ideal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi}$$

2. Skor minimal terendah dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah item} \times \text{skor terendah}$$

3. Rentang skor ideal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

4. Interval skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval skor} = \text{rentang skor} \div 4.^8$$

Kriteria interval dapat ditentukan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Skor tertinggi : $28 \times 4 = 112$

⁸ Eko Putro Widiyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

2. Skor terendah : $28 \times 1 = 28$
3. Rentang : $112 - 28 = 84$
4. Interval : $84 : 4 = 21$

Tabel 3.6 Kategori Perilaku Membolos

Kategori	Rentang skor
Sangat Tinggi	91-112
Tinggi	70-91
Rendah	49-70
Sangat Rendah	28-49

G. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas adalah dua konsep fundamental yang digunakan dalam penelitian untuk menilai sejauh mana instrument penelitian dapat diandalkan dan akurat.⁹ Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas instrument penelitian diuji untuk memastikan keakuratan dan ketepatan item-item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan angket dengan menggunakan teknik korelasi anatar jawaban pada setiap item dengan total skor.¹⁰ Dalam penelitian ini, item pernyataan dianggap valid jika memiliki nilai validitas lebih besar dari 0,361,

⁹ Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), h. 54.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 161.

dengan jumlah sampel sebanyak 67 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa pasti suatu item dapat mengukur sejauh mana instrument yang digunakan peneliti dapat diandalkan. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui atau melihat konsistensi dari alat ukur yang digunakan.¹¹ Untuk mengetahui reliabilitas instrument penelitian, *Cronbach's Alpha* digunakan dengan bantuan SPSS versi 20. Daftar pernyataan angket yang reliabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60.

H. Teknik Analisis Data

Tahap penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Tahap ini merupakan analisis data kuantitatif. Dalam konteks bimbingan konseling islam, data yang dianalisis harus digunakan, dan kecermatan untuk memastikan bahwa hasil yang dilakukan dapat diandalkan dan valid.¹²

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menggambarkan data secara efektif, sehingga dapat membantu dalam menentukan distribusi normal data dan memilih metode statistic yang tepat, untuk menggambarkan perilaku bolos sekolah siswa pada kelompok eksperimen yang

¹¹ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 196.

¹² Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: PT Adab Indonesia 2025), h. 43.

diberikan perlakuan, apakah memiliki perbedaan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, pada tahap awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*), sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok dan melihat hasil dari analisis data yang dilakukan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan guna untuk mengetahui dan menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel apakah data tersebut teratur atau tidak. Peneliti menggunakan rumus Shapiro-wilk untuk sampel berjumlah kecil dengan ketentuan jika signifikansi (*Significance level*) $> 0,05$ maka distribusi normal, sebaliknya jika (*Significance level*) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.¹³

3. Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Dewanto berpendapat bahwa uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varian beberapa bagian sampel yang berasal dari populasi yang sama.¹⁴ Kriteria untuk menentukan homogenitas data adalah nilai signifikansi $> 0,05$, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah pengujiannya dapat diterima atau ditolak maka digunakan uji statistik yaitu uji-t.¹⁵ Pengujian hipotesis

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 457.

¹⁴ Dewanto Muh. Zulqadri, *Tehnik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2014) h. 42.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet), h. 54.

dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 20 yaitu *Independent Samples Test*.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bimbingan kelompok efektif untuk mencegah perilaku bolos siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya bimbingan kelompok tidak efektif untuk mencegah perilaku bolos siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Palopo

Di antara beberapa SMP di Sulawesi Selatan, SMP Negeri 8 Kota Palopo terletak di Balandai, Kabupaten Bara, Kota Palopo. Sekolah ini berdiri pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan nomor SK 70/DIRF/B/64 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 110/SK/BANP-SM/XII/2018 yang dikeluarkan oleh Majelis Akreditasi Sekolah/Mandrasah Nasional, SMP Negeri 8 Palopo telah terakreditasi A. Terletak di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, tepatnya di Jl. Dokter, NO. 66, Balandai, Kabupaten Bara, Kota Palopo.¹

b. Profil Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Tabel. 4.1 Profil Sekolah SMPN 8 Palopo

Nama Sekolah	SMP NEGERI 8 PALOPO
NPSN	4030783
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	JL. Dr. Ratulangi No. 66, Palopo
RT/RW	2/2

¹ Sumber Data SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024 pada tanggal 2 September 2024.

Kode Pos	19914
Kelurahan	Balandai
Kecamatan	Kec. Wara
Kabupaten/Kota	Kota Palopo
Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-2,9705 : Lintang 120,1834 : Bujur

c. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 8 Palopo

Berikut adalah daftar pendidika dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Palopo yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Pendidik da Kependidikan SMP Negeri 8 Palopo

Nama	Mata Pelajaran
Abdul Gani	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Adilah Junaid	Pendidikan Pancasila
Ahmad	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Ahmad Rizal David	Pendidikan Agama Islam
Andi Nasriana	Bahasa Inggris, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Anita	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Anriani Rahman	Bahasa Indonesia
Asrika Achmad	Bahasa Inggris
Bahrum Satria	Kepala Sekolah
Darwis	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)

Eduard Meirapa Mangnga	Matematika (Umum)
Eka Paramita	Bahasa Indonesia
Ekha Satriany Syachrany	Matematika (Umum)
Ernawati	
Fahrudin B. Hamid	Ekonomi
Fransiskha Silvia	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
Hairuddin	Pendidikan Pancasila
Hartati Srikandi Idawati Sapan	Seni, Budaya dan Prakarya, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Hasma Yunus	Matematika (Umum)
I Made Swena	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Imelda Wilsen Taruk	Bahasa Inggris
Ingrid Banna	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
Ismayanti Idris	
Martha Palambingan	Bahasa Indonesia
Moehammad Taufiq Ismail	
Murlina	Matematika (Umum)
Nasrah	Bahasa Inggris
Ni Wayan Narsini	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Nurhidaya	Seni, Budaya dan Prakarya
Nurjanah	Prakarya
Nurmayanti Jamaluddin Tamrin	Bahasa Inggris
Nurmiati	Matematika (Umum) dan Informatika
Nurul Hasanah	Informatika
Pasombaran	Bahasa Indonesia
Patimah	Pendidikan Agama Islam dan Budi

Rahayu	Pekerti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Rosdiana Masri	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Rosida	Pendidikan Pancasila, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Rosneni Genda	Matematika (Umum)
Sitti Hadijah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Sri Handayani Nasrun	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Syahyuddin	
Syamsul Bahri Bp	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tendri	
Ubat	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Unna Kurniawan	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Usman	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Vera Ika Kusumastuti	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
Welem Pasiakan	Bahasa Inggris
Yani Herlim Tombi Bunga	
Yerni Sakius	Bahasa Indonesia
Yulianti	Bahasa Indonesia
Yulianus Tanan	
Yurlin Sariri	Informatika

d. Data Siswa SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
331	306	637

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	165	171	336
13 – 15 tahun	166	135	301
16 – 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	331	306	637

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, berdasarkan tanggapan responden. Pengujian ini menggunakan *correlated item total correlations*. Kuesioner dianggap valid jika pernyataan mampu mengungkapkan informasi yang ingin diukur. Penelitian ini memiliki standar koefisien korelasi yang lebih besar 0,361. Suatu item pernyataan dianggap valid

apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar 0,361, tabel berikut menampilkan hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.5 Uji Validitas

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P1	0,501	0,361	Valid
P2	0,501	0,361	Valid
P3	0,596	0,361	Valid
P4	0,576	0,361	Valid
P5	0,603	0,361	Valid
P6	0,501	0,361	Valid
P7	0,458	0,361	Valid
P8	0,550	0,361	Valid
P9	0,540	0,361	Valid
P10	0,603	0,361	Valid
P11	0,537	0,361	Valid
P12	0,522	0,361	Valid
P13	0,565	0,361	Valid
P14	0,643	0,361	Valid
P15	0,367	0,361	Valid
P16	0,546	0,361	Valid
P17	0,596	0,361	Valid
P18	0,628	0,361	Valid
P19	0,501	0,361	Valid
P20	0,643	0,361	Valid
P21	0,501	0,361	Valid
P22	0,501	0,361	Valid
P23	0,596	0,361	Valid

P24	0,546	0,361	Valid
P25	0,537	0,361	Valid
P26	0,522	0,361	Valid
P27	0,358	0,361	Tidak Valid
P28	0,347	0,361	Tidak Valid
P29	0,497	0,361	Valid
P30	0,501	0,361	Valid

Sumber: diolah menggunakan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 28 item pernyataan yang dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria validitas yaitu jumlah nilai rhitung yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,361 sedangkan 2 item pernyataan pada nomor 27 dan 28 dinyatakan tidak valid karena nilai rhitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai rtabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner ditentukan oleh konsistensi jawaban responden. Dengan menggunakan statistic *Cronbach Alpha* di *SPSS*, variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai 0,60 atau lebih.

Tabel. 4.6 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach Alpha	N of Items
.963	30

Sumber: diolah menggunakan *SPSS 20*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai $0,936 > 0,60$, sehingga item pernyataan dalam angket dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 100. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.187	33	.005	.941	33	.073
Posttest Kontrol	.135	33	.131	.936	33	.052
Pretest Eksperimen	.176	33	.011	.936	33	.519
Posttest Eksperimen	.114	33	.200 [*]	.969	33	.462

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *IBM SPSS 20 FOR WINDOWS*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* lebih besar dari jumlah signifikansi 0,05. Dilihat pada tahap *pretest* kelompok kontrol 0,073 $> 0,05$, pada tahap *posttest* kelompok kontrol diperoleh 0,052 $> 0,05$ dan *pretest* pada kelompok eksperimen diperoleh 0,519 $> 0,05$ dan *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh 0,462 $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Statistic Levene test* untuk mengetahui apakah data dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau homoogen, maka dilakukan pengujian dengan uji

homogenitas dengan SPSS versi 20. Hasil perhitungan homogenitas data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	1.303	1	65	.258
	Based on Median	1.397	1	65	.242
Nilai	Based on Median and with adjusted df	1.397	1	64.024	.242
	Based on trimmed mean	1.292	1	65	.260

Sumber data: *SPSS Versi 20*.

Dilihat dari nilai sig pada Based on Mean menunjukkan hasil sebesar 0,258 yang berarti lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan sampel dalam kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis, untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan dapat diterima atau ditolak dengan bantuan SPSS versi 20 yaitu untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan dengan *Independent Samples Test* terdapat efektifitas dari bimbingan kelompok yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Tabel 4.9 Hasil Uji-T

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.303	.258	10.928	65	.000	18.205	1.666	14.878	21.532
Nilai Equal variances not assumed			10.928	63.290	.000	18.205	1.661	14.886	21.524

Sumber data: SPSS 20

Nilai thitung yang diperoleh pada tabel diatas sebesar 10,928, kemudian perbedaan pada nilai rata-rata (*mean difference*) sebesar 18,205 dan perbedaan berkisar antara 14,878 hingga 21,532 (lihat pada *lower* dan *upper*), untuk ttabel di Microsoft excel dengan rumus= $t_{inv}(5\%,32)$, diperoleh hasil sebesar 2,036, maka dapat disimpulkan bahwa thitung (10,928) > ttabel (2,036), dengan ini H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa..

6. Data Angket *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen

Pemberian angket *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok. Setelah

pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok pada siswa, maka dilakukan penyebaran angket *posttest* untuk mengetahui perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat dilihat dari hasil penyebaran angket *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.10
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Inisial Siswa	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Skor Selisih
1	IP	82	Tinggi	65	Rendah	17
2	L	85	Tinggi	64	Rendah	21
3	AN	71	Tinggi	52	Rendah	19
4	MZ	68	Rendah	44	Sangat Rendah	24
5	AR	74	Tinggi	58	Rendah	16
6	MNH	71	Tinggi	56	Rendah	15
7	FA	76	Tinggi	53	Rendah	23
8	AAF	80	Tinggi	64	Rendah	16
9	ADL	82	Tinggi	60	Rendah	22
10	SF	80	Tinggi	57	Rendah	23
11	BDG	84	Tinggi	56	Rendah	28
12	M	86	Tinggi	64	Rendah	22
13	M	86	Tinggi	67	Rendah	19
14	VA	84	Tinggi	61	Rendah	23
15	NA	80	Tinggi	68	Rendah	12
16	S	81	Tinggi	66	Rendah	15
17	NAP	87	Tinggi	62	Rendah	25
18	A	65	Rendah	62	Rendah	3

19	S	87	Tinggi	66	Rendah	21
20	I	89	Tinggi	71	Tinggi	18
21	MZ	81	Tinggi	65	Rendah	16
22	R	85	Tinggi	61	Rendah	24
23	ZA	77	Tinggi	49	Rendah	28
24	Y	91	Sangat Tinggi	72	Tinggi	19
25	AQ	81	Tinggi	58	Rendah	23
26	T	83	Tinggi	62	Rendah	21
27	BV	68	Rendah	46	Sangat Rendah	22
28	IU	80	Tinggi	68	Rendah	12
29	AS	81	Tinggi	66	Rendah	15
30	NM	89	Tinggi	72	Tinggi	17
31	VGA	85	Tinggi	67	Rendah	18
32	LA	90	Sangat Tinggi	75	Tinggi	15
33	TA	79	Tinggi	54	Rendah	25
34	AML	86	Tinggi	69	Rendah	17

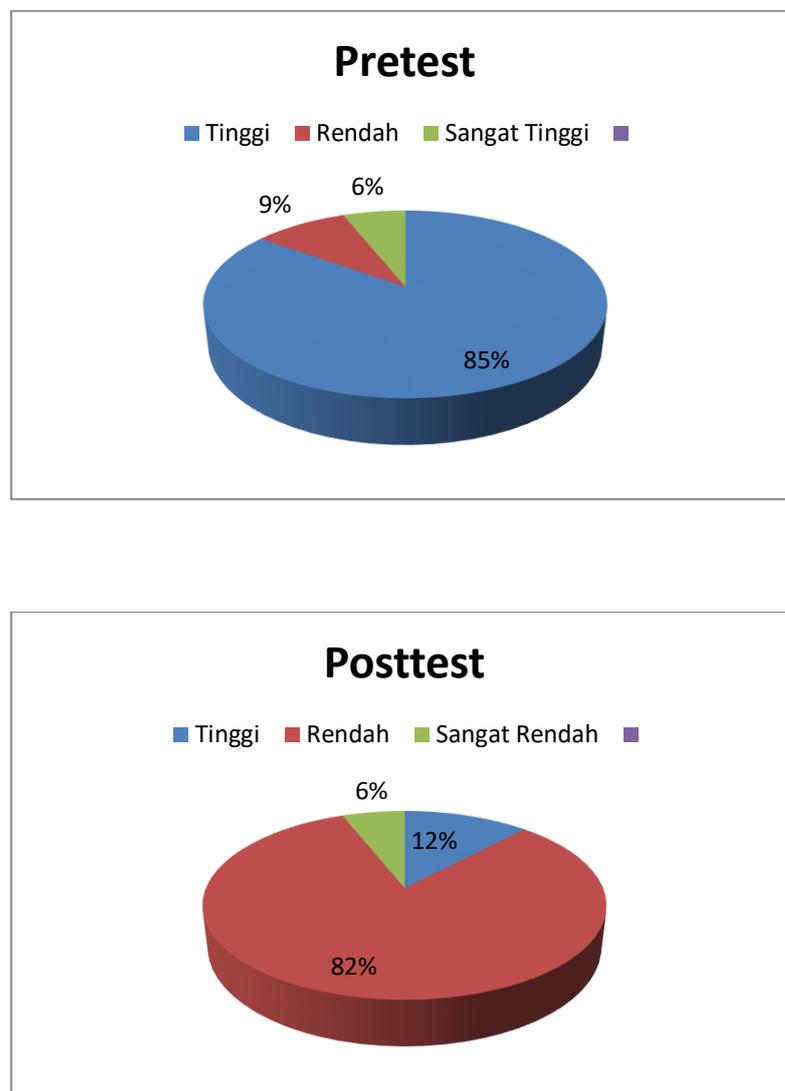
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil angket *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami penurunan, dilihat dari hasil *posttest* pada kelompok eskperimen mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok. Adapun untuk melihat tingkat persentase kategori perilaku bolos siswa di hitung dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah Skor Maksimal)}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut peneliti menggunakan diagram untuk menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* perilaku bolos siswa pada kelompok eksperimen, sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen



Berdasarkan kedua gambar tersebut, terlihat adanya perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, dari 34 sampel penelitian pada kelompok eksperimen hasil *pretest* terdapat 6% siswa dengan perilaku bolos

berada dalam kategori sangat tinggi, 85% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori tinggi, dan 9% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok, hasil *posttest* menunjukkan 12% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori tinggi, 82% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori rendah, dan 6% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori sangat rendah.

7. Pemberian Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.11 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin/13 Januari 2025	Pertemuan pertama <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri antara peneliti dan peserta (membangun hubungan) c. Menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kehadiran, peneliti memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung d. Peneliti menyampaikan hal yang ingin disampaikan seperti tujuan, waktu dan hal-hal apa saja yang akan di laksanakan dalam penelitian ini e. Peneliti membagikan angket (<i>pretest</i>) f. Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangun semangat peserta g. Pemberian <i>treatment</i>, peneliti memberikan pemahaman mengenai motivasi belajar h. Pelaksanan bimbingan kelompok dengan memberikan motivasi belajar

		<p>untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok, sehingga siswa dapat mencapai tujuan akademis dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan dapat membantu mengembangkan strategi belajar yang efektif.</p> <p>i. Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dan mengakhirinya dengan doa dan salam</p>
2.	Jum'at/17 Januari 2025	<p>Pertemuan kedua</p> <p>a. Mengucapkan salam</p> <p>b. Menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kehadiran siswa, dan meminta anggota kelompok memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung</p> <p>c. Pemberian <i>treatment</i>, peneliti memberikan pemahaman tentang meningkatkan minat sekolah yang rendah</p> <p>d. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, untuk meningkatkan minat sekolah yang rendah dengan mengatur tujuan belajar yang spesifik dan dapat diukur, serta membuat rencana belajar yang efektif dan terstruktur, mencari dukungan dari teman dan keluarga, menggunakan metode belajar yang variatif dan menarik, dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif.</p> <p>e. Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dan mengakhirinya dengan doa dan salam</p>
3.	Senin/ 20 Januari 2025	<p>Pertemuan ketiga</p> <p>a. Mengucapkan salam</p> <p>b. Menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kehadiran siswa, dan</p>

		<p>meminta anggota kelompok memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung</p> <p>c. Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangun semangat peserta</p> <p>d. Pemberian <i>treatment</i>, peneliti memberikan pemahaman terkait dengan mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran.</p> <p>e. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan membahas tentang pentingnya mengikuti pelajaran, dengan meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, dan meningkatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.</p> <p>f. Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dan mengakhirinya dengan doa dan salam</p>
4.	Jum'at/ 24 Januari 2025	<p>Pertemuan ke empat</p> <p>a. Mengucapkan salam</p> <p>b. Menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kehadiran siswa dan meminta anggota kelompok memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung</p> <p>c. Pemberian <i>treatment</i>, peneliti memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa</p> <p>d. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap ini memberikan pengarahan tentang bagaimana kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor penyebab siswa membolos. membolos dapat mempengaruhi prestasi akademik, kepercayaan diri, dan masa depan.</p>

		e. Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dan mengakhirinya dengan doa dan salam
5.	Senin/ 03 Februari 2025	<p>Pertemuan ke lima</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Menanyakan kabar dan ucapan terimah kasih atas kehadiran siswa dan meminta anggota kelompok memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung c. Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangun semangat peserta d. Pemberian treatment, peneliti memberikan pemahaman terkait cara mengatasi ketidaknyamanan siswa saat berada di sekolah e. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan membahas tentang bagaimana siswa dapat mengatasi perasaan tidak nyaman di sekolah, seperti melalui komunikasi dengan guru atau mencari dukungan dari teman, keluarga atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. f. Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dan mengakhirinya dengan doa dan salam.
6.	Jum'at/ 07 Februari 2025	<p>Pertemuan ke enam</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Menanyakan kabar dan ucapan terimah kasih atas kehadiran siswa dan meminta anggota kelompok memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung c. Peneliti melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana anggota kelompok memahami materi-materi yang telah disampaikan dan melihat apakah anggota kelompok mampu mengambil kesimpulan dengan baik dan dapat menerapkannya d. Pada tahap ini peneliti memberikan

		<p>ruang kepada anggota kelompok untuk menyampaikan gagasan apa yang ingin disampaikan maupun ditanyakan terkait dengan bimbingan kelompok dan perilaku bolos, dan materi-materi lainnya</p> <p>e. Pemberian angket (<i>posttest</i>)</p> <p>f. Tahap terminasi (pengakhiran), peneliti memberitahukan bahwa proses bimbingan kelompok sudah ditahap akhir</p> <p>g. Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dan mengakhirinya dengan doa dan salam.</p>
--	--	---

8. Data Angket *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan pada kelompok eskperimen yang di berikan perlakuan dengan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* dalam kelompok kontrol pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Inisial Siswa	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Skor Selisih
1	S	70	Tinggi	73	Tinggi	3
2	MW	66	Rendah	67	Rendah	1
3	A	74	Tinggi	72	Tinggi	2
4	RY	70	Tinggi	69	Rendah	1
5	AN	68	Rendah	69	Rendah	1
6	ARR	80	Tinggi	81	Tinggi	1
7	MSA	76	Tinggi	77	Tinggi	1
8	FR	80	Tinggi	81	Tinggi	1

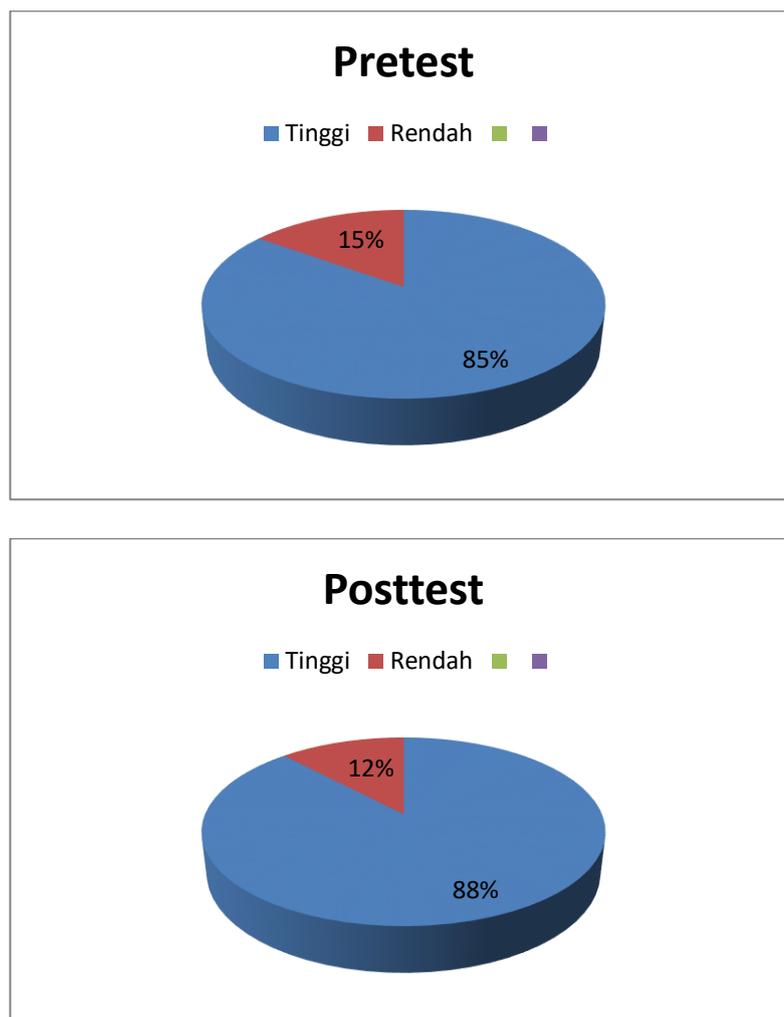
9	AK	82	Tinggi	80	Tinggi	2
10	R	69	Tinggi	72	Tinggi	3
11	MA	89	Tinggi	88	Tinggi	1
12	FE	85	Tinggi	86	Tinggi	1
13	HA	80	Tinggi	80	Tinggi	-
14	AA	82	Tinggi	83	Tinggi	1
15	MRS	79	Tinggi	80	Tinggi	1
16	TH	84	Tinggi	86	Tinggi	2
17	G	80	Tinggi	82	Tinggi	2
18	SA	78	Tinggi	76	Tinggi	2
19	RW	85	Tinggi	85	Tinggi	-
20	NH	80	Tinggi	82	Tinggi	2
21	NR	65	Rendah	70	Tinggi	5
22	V	90	Tinggi	88	Tinggi	2
23	IN	81	Tinggi	82	Tinggi	1
24	LA	85	Tinggi	85	Tinggi	-
25	INS	81	Tinggi	84	Tinggi	3
26	KR	88	Tinggi	89	Tinggi	1
27	J	82	Tinggi	85	Tinggi	3
28	SR	84	Tinggi	85	Tinggi	1
29	HW	65	Rendah	64	Rendah	1
30	MFJ	80	Tinggi	82	Tinggi	2
31	NHP	74	Tinggi	75	Tinggi	1
32	IL	82	Tinggi	81	Tinggi	1
33	M	80	Tinggi	82	Tinggi	2

Bedasarkan tabel diatas dapat di lihat hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok kontrol, tidak mengalami penurunan perilaku bolos yang signifikan. Adapun untuk melihat tingkat persentase kategori perilaku bolos siswa di hitung dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah Skor Maksimal)}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut peneliti menggunakan diagram untuk menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* perilaku bolos siswa kelompok kontrol, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol



Berdasarkan kedua gambar tersebut, terlihat adanya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dari 33 sampel penelitian hasil *pretest* menunjukkan 85% siswa dengan perilaku bolos berada dalam kategori tinggi, 15% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategor rendah. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan 88% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori tinggi, 12% siswa dengan perilaku bolos berada pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak mengalami penurunan perilaku bolos yang signifikan.

9. Perhitungan Persentase Pengurangan Perilaku Bolos Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* diperoleh rata-rata perilaku bolos sekolah siswa yaitu 81 dan hasil *posttest* perilaku bolos siswa diperoleh rata-rata 62. Maka perilaku bolos sekolah siswa sebelum diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan setelah mendapatkan perlakuan ($81 > 62$). Tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian diukur menggunakan model Goo dwin dan Coater.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(Rata-rata Posttest)-(Rata-rata Prestest)}{Rata-rata Pretest} \times 100 \\
 &= \frac{62-81}{81} \times 100 \\
 &= \frac{-19}{81} \times 100 \\
 &= (0,23) \times 100 \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase perilaku bolos siswa diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengurangan setelah pemberian bimbingan kelompok pada siswa kelas VII sebesar 23%.

10. Perhitungan Persentase Pengurangan Perilaku Bolos Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada hasil *pretest* diperoleh sebanyak 79,21 dan hasil *posttest* diperoleh sebanyak 79,84. Maka perilaku bolos siswa setelah dilakukan *posttest* menunjukkan ($79,84 > 79,21$). Tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian diukur menggunakan model Good win dan Coater.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(Rata-rata Posttest)-(Rata-rata Pretest)}{Rata-rata Pretest} \times 100\% \\
 &= \frac{79,84-79,21}{79,21} \times 100 \\
 &= \frac{0,63}{79,21} \times 100 \\
 &= 0,007 \times 100 \\
 &= 0,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase perilaku bolos siswa diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0,7% dari perhitungan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan dari hasil *pretetst* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo, yang dilaksanakan mulai pada tanggal 13 Januari sampai 7 Februari 2025. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket yang sudah divalidasi, angket yang sudah

divalidasi kemudian dilakukan uji coba, kemudian data yang terkumpul diproses dengan SPSS Versi 20 untuk menganalisis lebih lanjut. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, ditemukan dari 30 jumlah pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid. Angket yang telah dinyatakan valid kemudian dibagikan kepada 67 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, untuk mengetahui gambaran awal siswa.

Peneliti melaksanakan treatment atau perlakuan terhadap kelompok eksperimen melalui bimbingan kelompok dengan 6 kali pertemuan, kemudian untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan mempunyai perbedaan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, peneliti melakukan penyebaran angket *posttest* kepada siswa kelompok eksperimen dan kontrol, dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 81%, Setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok maka langkah selanjutnya pemberian *posttest*. Dari hasil nilai rata-rata *posttest* yaitu 62%, Jadi hasil dari *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen mengalami penurunan perilaku bolos. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 79,21% dan hasil nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 79,84%, yang berarti pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok, tidak mengalami penurunan perilaku bolos yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui apakah pengujiannya dapat diterima atau ditolak maka dilakukan uji statistik yaitu uji-t.

Di lihat dari hasil uji-t yang dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil thitung sebesar 10,928 mean sebesar 18,205, kemudian thitung dibandingkan dengan ttabel, apa bila thitung lebih besar dari ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan hasil perhitungan t tabel di *Microsoft excel* dengan rumus= $t_{inv}(5\%,32)$ di peroleh hasil sebesar 2,036. Maka dapat di simpulkan bahwa thitung yang diperoleh lebih besar dari ttabel ($10,928 > 2,036$) dngan nilai sig-2 tailed yaitu $0,000 < 0,005$, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat efektifitas bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo. Selanjutnya dari hasil perhitungan persentase perilaku bolos pada kelompok eksperimen diperoleh hasil sebesar 23%, sedangkan hasil perhitungan persentase pada kelompok kontrol diperoleh hasil sebesar 0,07% yang artinya tidak ada perubahan pada kelompok kontrol yang signifikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok sangat efektif untuk mencegah siswa bolos sekolah, maka dapat di lihat hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* rata-rata menurun setelah perlakuan diberikan dengan bimbingan kelompok, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tidak mengalami penurunan perilaku bolos yang signifikan. Melalui partisipasi aktif dalam bimbingan kelompok, siswa dapat memahami dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan mereka meninggalkan kelas serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu wadah untuk mencegah perilaku bolos sekolah siswa.

Menurut Damayanti siswa yang sering membolos beresiko mengalami dampak negatif, termasuk mendapatkan hukuman, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian dan dikeluarkan dari sekolah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.² layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu wadah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam dinamika kelompok yang bertujuan untuk mencegah masalah dan mengembangkan potensi siswa, meskipun bimbingan kelompok dapat membawa perubahan sikap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat dipertahankan selama beberapa waktu setelah perlakuan, namun efektifitas jangka panjang masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui apakah perubahan tersebut dapat menjadi bagian dari perilaku siswa yang stabil dan apakah perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perubahan sikap siswa.

Studi yang relevan dengan penelitian ini yaitu studi penelitian yang dilakukan oleh Latifa Hanum S dan Ika Sandra Dewi, yang menemukan bahwa varia bel X dan variabel Y memiliki pengaruh positif yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku membolos siswa. hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan setelah pemberian perlakuan dengan bimbingan kelompok, yaitu penurunan jumlah siswa dengan perilaku membolos kategori tinggi dari 7 orang (70%) menjadi 0 orang (0%), kategori sedang dari 3 orang (30%) menjadi 1 orang (1%), dan kategori sangat rendah dari 2 orang (2%). Secara keseluruhan, perilaku membolos pada 10 siswa dapat dikategorikan rendah

² Maryam Qothrunnada Santoso, dkk. “Perilaku Membolos Di Sekolah terhadap Performa Belajar pada Siswa” Jurnal Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik, Vol. 7, No. 1 (2023), h. 2.

setelah perlakuan dengan bimbingan kelompok.³ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wellya Safitri, Fitri Kasih dan Rici Kardo, peneltiian ini menemukan bahwa: 1) gambaran dari perilaku membolos dari peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode diskusi menunjukkan kategori cukup tinggi; 2) perilaku membolos peserta didik menunjukkan kategori dengan cukup rendah setelah intervensi; dan 3) bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik.⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat memberkan bimbingan kelompok kepada siswa dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa.

³ Latifah Hanum S, Ika Sandra Dewi “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Mmembolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka T.A 2021/2022” *Journal of Science and Research*, Vol. 3 (2022), h. 129.

⁴ Wellya Safitri, dkk. “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meminimalisir Perilaku Membolos” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 4 (2024) h. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mencegah perilaku bolos siswa kelas VII di SMPN 8 Palopo, dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebesar 81%, setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok hasil nilai rata-rata *posttest* diperoleh sebesar 62%, ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok kepada siswa mengalami penurunan dari perilaku bolos. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 79,21% dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,84%, ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok tidak mengalami perubahan perilaku bolos yang signifikan.

Sedangkan hasil uji statistic yaitu uji-t yang dilakukan diperoleh nilai thitung sebesar 10,928, kemudian untuk k tabel di Microsoft Excel dengan rumus $t_{inv}(5\%, 32)$ diperoleh hasil sebesar 2,036. Maka dapat disimpulkan bahwa thitung lebih besar dari tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk mengetahui perhitungan dari persentase pengurangan pada kelompok eksperimen dan kontrol, di peroleh hasil sebesar 23% pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil sebesar 0,7%, yang artinya siswa yang diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok mengalami penurunan perilaku

bolos sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tidak mengalami penurunan yang signifikan.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan perilaku bolos sekolah siswa. selain itu peneliti selanjutnya dapat memperkaya hasil penelitian dengan memperluas lokasi penelitian yang sekiranya masih memiliki tingkat perilaku bolos siswa yang tinggi tidak hanya di SMPN 8 Palopo tetapi juga di sekolah lain agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui berapa lama siswa dapat mempertahankan perubahan sikapnya setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok.

2. Untuk guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling perlu melakukan pemantauan lanjutan untuk menilai apakah siswa dapat mempertahankan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: PT Adab Indonesia 2025).
- Abdul Mutakabbir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025).
- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1* Yogyakarta; Pandiva Buku, 2026.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Anhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Annisa Fitri, Nefi Darmayanti, Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 2 (2023)
- Anwar Hidayat, *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif* 14 Oktober 2021.
- Cahaya Adi Nugraha, dkk. Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK, *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, no. 1, (2019).
- Dewanto Muh. Zulqadri, *Tehnik Pengumpulan Data*, Jakarta: Quantum Teaching, 2014.
- Eko Putro Widiyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Fitri Emil Diana, Perilaku Membolos dan Penanganannya (Studi pada Siswa SMPN 4 Alla Kab. Engrekang), *Pinis Journal of Education*.
- Hastuti, (2023), Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo (*Skripsi, IAIN Palopo*).
- Henna Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Agustus 2019
- Hikmat Bayir et al., *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahannya dan Penafsiran Paling Mudah*, Edisi Pertama, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Jahju Hartanti *Bimbingan Kelompok* Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2022.
- Jon E. Roedeklein, *Kamus Psikologi (Teori, Hukum, dan Konsep)*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013.

- Latifah Hanum, S, Ika Sandra Dewi Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka T.A 2021/2022, *Journal of Science and Research* 2022.
- Lukas Pangestu Adityawarman, Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Advice* 2020.
- M. Harwansyah P Sinaga, Studi Kasus Perilaku Membolos Siswa Kelas 8 di MTS Negeri 2 Medan, *Jurnal Fokus Konseling*, 2023.
- Maryam Qothrunnada Santoso, dkk. Perilaku Membolos di Sekolah terhadap Performa Belajar Belajar pada Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Teori dan Praktik*, 2023.
- Nanin Rahmatyana, Rima Irmayanti, Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA, *Jurnal Fokus*, 2020.
- Padil, Nasruddin, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2021.
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rini dan Muslikah, Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa, *Journal of Guidance and Counseling*, 2020.
- Sari Rafna Vibrianti, Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Sisa Kelas VIII Terpadu AKN Marxuqi, *Muria Research Guidance and Counseling Journal*, 2023.
- Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim, *Tafsir Muyassar*, Jilid 1 Jakarta: Daruh Haq, 2016.
- Siti Ma'rifah Setiawati, Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi, *Journal System*, 2020.
- Sri Sedar Marhain, Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas IX F SMPN 3 Melaya, *Jurnal Bina Ilmu Cendika*, 2021.
- Suginyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet, IV; Yogyakarta: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi Jakarta: Reika Cipta, 2010.
- Syifa Nur Fadillah, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2019.
- Wellya Safitri, dkk. Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meminimalisir Perilaku Membolos, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2024.

Wulan Dwiyanti Rahayu, Heris Hendriani, Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-faktor yang melatarbelakanginya, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmtsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1227/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: IRAWATI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Bambalu, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2001030028

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENCEGAH PERILAKU BOLOS SEKOLAH SISWA
KELAS VII DI SMPN 8 PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 8 Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 16 Desember 2024 s.d. 16 Maret 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 16 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini didaftarkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



ampiran 2

LEMBARAN ANGGKET SISWA

Identitas Diri:

Nama Responden :

NIS :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Pengisian:

1. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan tersebut dengan seksama.
2. Beri tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia secara jujur, sesuai yang anda rasakan dan yang paling menggambarkan diri anda yang sesungguhnya. Adapun jawaban tersebut adalah:

S : Setuju

SS : Sangat setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri				
2	Saya membolos karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3	Saya tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
4	Saya membolos karena putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
5	Jika ada jam pelajaran kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran sebelumnya				
6	Saya membolos karena merasa kurang cepat dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh				

	guru				
7	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah				
8	Saya sering membolos karena merasa tidak semangat untuk berangkat ke sekolah				
9	Saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran di kelas				
10	Saya membolos karena rasa malas saya lebih besar dari pada mengikuti pelajaran di kelas				
11	walaupun saya sering bangun kesiangan saya tetap berangkat ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran				
12	Saya membolos karena sering bangun kesiangan yang membuat saya jarang hadir di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran				
13	Saya selalu berusaha untuk mengikuti semua pelajaran di kelas untuk meningkatkan pemahaman saya mengenai mata pelajaran tersebut				
14	Saya membolos pada mata pelajaran yang tidak saya sukai				
15	Saya merasa nyaman dengan semua guru yang ada di kelas				
16	Saya merasa tidak nyaman dengan guru tersebut yang membuat saya selalu meninggalkan kelas pada jam pelajaran				
17	Saya selalu menyelesaikan PR tepat waktu yang diberikan oleh guru				
18	Saya membolos karena belum mengerjakan PR				
19	Saya selalu berusaha untuk menunjukkan kepada orang tua saya, bahwa saya bisa menjadi anak yang disiplin di sekolah				
20	Orang tua saya tidak marah jika saya membolos				
21	Orang tua saya selalu menasehati saya tentang pentingnya menuntut ilmu				
22	Saya membolos karena ingin mendapatkan perhatian dari orang tua				
23	Orang tua saya selalu memperhatikan pendidikan saya				
24	Orang tua saya tidak pernah memperhatikan				

	pendidikan saya				
25	Saya selalu berusaha untuk disiplin di sekolah				
26	Saya membolos karena tidak nyaman berada di lingkungan sekolah				
27	Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di dalam kelas				
28	Saya membolos karena waktu belajar yang lama di dalam kelas				

Palopo, 8 Januari 2025

Siswa,

4.	Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar.			✓	
5.	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓	
6.	Ketetapan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
		Bahasa yang digunakan efektif			✓	
		Penulisan sesuai EYD			✓	
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata Skor (x)						

E. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

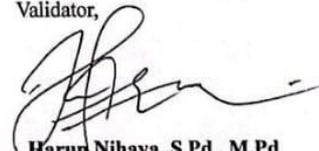
.....

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar kuesioner penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi kecil
3. Layak digunakan dengan revisi besar
4. Tidak layak digunakan

Palopo, 26 November 2024
Validator,


Harun Nihava, S.Pd., M.Pd
NIP. 19821218 200604 1 010

Lampiran 4

Tabulasi *Pretest* Perilaku Bolos Kelompok Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	1	1	2	2	1	3	1	3	3	4	2	1	3	3	3	65
2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	68
3	4	3	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	1	3	3	2	3	2	2	2	71
4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	3	3	1	4	3	68
5	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	74
6	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	71
7	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	3	76
8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	80
9	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	82
10	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	80
11	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	84
12	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	3	3	3	86
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	81
14	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	84
15	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	80
16	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	81
17	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	87
18	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	1	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	4	82
19	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	87
20	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	89
21	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	81
22	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	85

23	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	77	
24	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	91
25	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	86	
26	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	83
27	4	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	85
28	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	90
29	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	81
30	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	89
31	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	85
32	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	80
33	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	2	4	4	79
34	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	86

Tabulasi *Posttest* Perilaku Bolos Kelompok Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	46
2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	44
4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	60
5	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	57
6	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	53
7	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	58
8	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	56
9	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	4	1	2	4	64
10	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	56

11	3	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	68	
12	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3	65	
13	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	71	
14	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	64	
15	3	2	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	66
16	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	61	
17	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	58
18	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	62
19	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	1	2	66	
20	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	72	
21	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	65
22	3	3	2	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	61	
23	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	49	
24	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	64	
25	2	3	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	67	
26	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	72	
27	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	75	
28	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	62
29	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	66
30	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	68	
31	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	67	
32	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	62	
33	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	54	
34	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	4	1	3	3	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	3	69	

Lampiran 5

Tabulasi *Pretest* Perilaku Bolos Kelompok Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	3	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	70
2	1	2	2	1	1	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	66
3	2	2	4	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	74
4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	70
5	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	68
6	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	80
7	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	3	76
8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	80
9	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	82
10	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	77
11	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	89
12	3	3	2	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	3	85
13	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	80
14	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	82
15	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	79
16	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	84
17	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	80
18	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	1	3	4	3	3	1	3	2	78
19	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	85
20	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	80
21	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	77
22	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	90

23	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	81	
24	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	85
25	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	81
26	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	88
27	2	2	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	82
28	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	84
29	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	65
30	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	80
31	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	74
32	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	82
33	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	80

Tabulasi *Posttest* Perilaku Bolos Kelompok Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	1	3	2	3	73
2	2	3	2	2	1	3	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	67
3	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	72
4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	73
5	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	69
6	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	81
7	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	77
8	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	81
9	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	80
10	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	78
11	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	88

12	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	86
13	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	80
14	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	83
15	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	80
16	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	86
17	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	82
18	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	76
19	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	85
20	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	82
21	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	78
22	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	88
23	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	82
24	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	85
25	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	84
26	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	89
27	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	85
28	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	85
29	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	64
30	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	82
31	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	75
32	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	81
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P1	0,501	0,361	Valid
P2	0,501	0,361	Valid
P3	0,596	0,361	Valid
P4	0,576	0,361	Valid
P5	0,603	0,361	Valid
P6	0,501	0,361	Valid
P7	0,458	0,361	Valid
P8	0,550	0,361	Valid
P9	0,540	0,361	Valid
P10	0,603	0,361	Valid
P11	0,537	0,361	Valid
P12	0,522	0,361	Valid
P13	0,565	0,361	Valid
P14	0,643	0,361	Valid
P15	0,367	0,361	Valid
P16	0,546	0,361	Valid
P17	0,596	0,361	Valid
P18	0,628	0,361	Valid
P19	0,501	0,361	Valid

P20	0,643	0,361	Valid
P21	0,501	0,361	Valid
P22	0,501	0,361	Valid
P23	0,596	0,361	Valid
P24	0,546	0,361	Valid
P25	0,537	0,361	Valid
P26	0,522	0,361	Valid
P27	0,358	0,361	Tidak Valid
P28	0,347	0,361	Tidak Valid
P29	0,497	0,361	Valid
P30	0,501	0,361	Valid

Lampiran 7

Hasil Uji Rehabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	30

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.187	33	.005	.941	33	.073
Postest Kontrol	.135	33	.131	.936	33	.052
Pretest Eksperimen	.176	33	.011	.936	33	.519
Postest Eksperimen	.114	33	.200 [*]	.969	33	.462

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.303	1	65	.258
Based on Median	1.397	1	65	.242
Nilai Based on Median and with adjusted df	1.397	1	64.024	.242
Based on trimmed mean	1.292	1	65	.260

Lampiran 10

Hasil Uji-T

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.303	.258	10.928	65	.000	18.205	1.666	14.878	21.532
Nilai Equal variances not assumed			10.928	63.290	.000	18.205	1.661	14.886	21.524

Lampiran 11

Distribusi T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963

13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 12

Dokumentasi
Pemberian Angket *Pretest*



Pemberian *Treatment*



Pemberian Angket *Posttest*



RIWAYAT HIDUP



Irawati, lahir di Bambalu pada tanggal 12 Mei 2002. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. M. Husain dan ibu Basria. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Bambalu Desa Lumbewe Kec. Burau Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 103 Lumbewe. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Burau hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Timur, setelah lulus di tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Penulis merupakan Sekretaris Bidang Keilmuan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam periode tahun 2022-2023.

Contact person penulis: 42064800834@iainpalopo.ac.id